

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan anak didik melakukan berbagai peran di lingkungannya secara tepat di masa akan datang.¹ Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Di dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Tujuan pendidikan nasional juga dinyatakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Guru yang profesional sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional di atas, menempatkan guru sebagai salah satu komponen utama pendidikan agar terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang dapat memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

¹Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisiplin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.37.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h.7.

Salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baru, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru, yang simpatik, pembelajaran yang penuh kesan, wawasan pengetahuan yang luas, tetapi ditentukan pula oleh model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode mengajar yang lebih variatif untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adapun Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Hadis mempunyai makna bahwa orang yang keluar rumah untuk mencari ilmu (baik guru maupun siswa) maka dikatakan dalam jihad di jalan Allah sampai kembali pulang ke rumah. Untuk mendapatkan atau mencari suatu ilmu ada jalannya yang harus ditempuh maupun dilalui, dan dalam hal ini model pembelajaran adalah salah satu jalan untuk mencari ilmu tersebut, sehingga antara guru dan siswa akan mendapat kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pada akhirnya ilmu sesuai yang dimiliki bertambah dan wawasan bertambah luas.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pengajaran yang lebih luas dan menyeluruh. Dalam hal ini suatu model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan, metodologis, dan prosedur.

Menurut pendapat Joyce dan Weil yang dikutip Ahmad Suriansyah dan kawan-kawan menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas mengajar. Joyce dan Weil, mempertegas kembali konsepnya tentang pemahaman model, dinyatakan bahwa model menyiratkan sesuatu yang lebih besar dari pada strategi, metode, atau taktik tertentu, lebih lanjut dinyatakan bahwa konsep model berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru.³

Pengertian di atas memberikan gambaran bahwa model merupakan suatu pola yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk merancang bahan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran IPS bagi murid sekolah dasar hendaknya sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar yaitu antara 6-12 tahun di mana anak-anak pada usia ini bagaikan kertas putih yang akan ditulis dengan tinta oleh para pengajarnya yang akan berguna bagi mereka untuk dapat diterapkan dalam kehidupan mereka namun mudah untuk dimengerti oleh mereka karena pola pikir mereka yang masih sederhana yang hanya memikirkan hal-hal pada saat ini saja dan belum memikirkan untuk masa yang akan datang sehingga perlu untuk diterapkan model pembelajaran.

³Ahmad Suriansyah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Banjarmasin: PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat), h.12.

Secara umum model pembelajaran ada 9, meliputi: (1) model pembelajaran kontekstual, (2) model pembelajaran kooperatif, (3) model pembelajaran berbasis masalah, (4) model pembelajaran tematik, (5) model pembelajaran berbasis komputer, (6) model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), (7) model pembelajaran berbasis Web (*e-learning*), (8) model pembelajaran mandiri dan (9) model *lesson study*.⁴ Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran itu sendiri. Melalui model pembelajaran itu pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses pembelajaran, sehingga untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pengajar harus mengetahui bagaimana model pembelajaran itu berlangsung, dengan demikian salah satu yang menjadi unggulan suatu lembaga pendidikan adalah model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kota Banjarmasin, khususnya pada pembelajaran IPS materi tentang masalah sosial, nilai hasil belajarnya masih rendah. Kondisi ini disebabkan pembelajaran yang cenderung monoton dengan metode ceramah

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. vi

sehingga konsep-konsep pembelajaran kurang bisa atau sulit dipahami siswa. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit untuk ditumbuhkan. Dalam proses pembelajaran siswa bercanda dengan sesama rekannya di bangku belakang dan siswa keluar masuk kelas.

Kegiatan pembelajaran di atas belum bisa dikatakan sebagai proses pembelajaran yang efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif. Model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa, sesuai dengan minat, bakat, kondisi peserta didik, dan juga sesuai dengan gaya belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai model pembelajaran IPS. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **Model Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin.**

B. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman, serta memberikan gambaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Model merupakan suatu pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pribadi atau karakter, dan bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Kardi, S. dan Nur menyatakan bahwa, model pembelajaran

mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁵

2. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari ilmu-ilmu sosial, kemampuan berkomunikasi, bersimpati terhadap orang lain, sikap (terutama sikap demokratis), moral dan nilai sosialnya.
3. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul tersebut di atas, yaitu:

1. Model sebagai rancangan pembelajaran yang semestinya disiapkan oleh seorang guru di madrasah ibtidaiyah.
2. Mengingat bahwa pembelajaran IPS penting untuk mendidik dan membina anak sejak masa kanak-kanak, terutama pada kemampuan sosial mereka.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS agar dapat tercapai diupayakan untuk menghindari masalah belajar siswa dalam pembelajaran yang dihadapi, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 52.

4. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang model pembelajaran IPS yang digunakan seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kota Banjarmasin.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi model pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kota Banjarmasin?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kota Banjarmasin dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran IPS pada khususnya.

3. Sebagai motivasi agar siswa dapat meningkatkan belajar IPS.
4. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang berkenaan dengan model pembelajaran IPS terutama bagi guru dalam mengatasi masalah belajar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan berikut ini.

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, tentang proses belajar siswa, proses pembelajaran, model pembelajaran IPS, jenis model pembelajaran IPS dan langkah-langkah pelaksanaannya, fungsi model pembelajaran IPS terhadap keberhasilan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kota Banjarmasin.

Bab III metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, tentang latar belakang subjek dan objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.